

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang pertanian adalah salah satu sumber penghasilan masyarakat Indonesia.¹ Bidang Pertanian disini merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia untuk memanfaatkan sumber daya hayati yang dapat menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidup manusia. Secara umum, kebutuhan dasar kehidupan manusia yaitu kebutuhan manusia dalam memenuhi pangan mereka, dan kebutuhan pangan tersebut dihasilkan oleh petani seperti padi, sayuran serta buah-buahan.

Pada awal pembangunan ekonomi Indonesia, banyak dari penduduknya yang menggantungkan pendapatan hidupnya di bidang pertanian, karena Indonesia adalah negara agraris yang hingga saat ini masih menitikberatkan bidang pertanian sebagai salah satu sektor dalam pembangunan ekonomi. Hal tersebut terjadi dikarenakan negara Indonesia itu terletak pada iklim tropis dan juga dari penduduknya yang sebagian besarnya masih berusaha di bidang pertanian.

Bidang pertanian inilah yang memegang peran yang begitu penting dalam ketahanan pangan di Indonesia. Selain itu, peran pertanian ini juga sangat penting untuk memutar roda perekonomian negara, oleh

¹ Maiwulandari, dkk. *Konflik dalam Kelompok Tani Gadih Basanai di Kenagarian IV Koto Hilir Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan*. Culture & Society: Journal of Anthropological Research, 1(1). 15 November 2019. Hal 97

karena itu perlu diadakan pemberdayaan masyarakat tani supaya para petani ini mampu sendiri menghadapi serta menyelesaikan permasalahan yang sewaktu-waktu menimpa mereka.

Dan salah satu usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah bersama para petani yaitu dengan cara menggabungkan para petani yang ada di setiap desa menjadi satu kelompok tani. Dengan dibentuknya kelompok tani tersebut sangat diharapkan dapat mewujudkan suatu pertanian yang baik, optimal serta dapat menjadikan keluarga tani yang sejahtera dalam proses pertumbuhan hidupnya.²

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 dalam Maiwulandari mengenai pedoman pembinaan kelembagaan petani, mengatakan bahwasanya kelompok tani ini merupakan suatu perkumpulan dari petani, peternak, dan pekerbunan yang dibentuk atas dasar kesesuaian kepentingan, kondisi lingkungan baik itu dari sosial, ekonomi, sumber daya, serta atas dasar keakraban mereka guna meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani ini juga dapat dipahami sebagai suatu organisasi yang tidak resmi yang berada di pedesaan yang dikembangkan dari tani, oleh tani, dan untuk tani.³

Jika dipandang secara filosofis, kelompok tani ini sengaja dibentuk untuk dapat menaggulangi suatu masalah yang terjadi di pertanian

² Hasan, dkk. *Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Pada Sawah*. Maspul Journal Of Community Empowerment, 3(1). 4 April 2021. Hal 1

³ Maiwulandari, dkk. *Konflik dalam Kelompok Tani Gadih Basanai di Kenagarian IV Koto Hilir Kecamatan Batang Kapas, Kabupaten Pesisir Selatan*. Culture & Society: Journal of Anthropological Research, 1(1). 15 November 2019. Hal 97

sehingga para petani ini bisa berproduksi secara optimal dan efektif. Kelompok tani ini juga menjadi salah satu usaha untuk memberdayakan para petani guna meningkatkan produktivitas, penghasilan serta kesejahteraan bagi petani.⁴

Dengan adanya kelompok tani ini maka tujuan petani akan lebih terarah lagi. Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, baik itu pembina, ketua kelompok tani, anggota kelompok tani dan pengelola sangatlah penting dalam memajukan program pembangunan serta memajukan kelembagaan pertanian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani.⁵

Dalam perkembangannya, sekarang ini sudah banyak program atau rancangan yang dibuat oleh pemerintah untuk para petani yang disalurkan melalui kelompok tani, oleh sebab itulah pembentukan kelompok tani diatur dengan surat edaran dari menteri pertanian, sehingga kelompok tani ini sekarang menjurus kepada suatu organisasi yang formal serta mengalami pergeseran dari yang mulanya kelompok sosial menjadi kelompok tugas.

Pada intinya fungsi daripada kelompok tani yaitu sebagai *agent of change* yaitu sebuah kelompok tani yang terstruktur menjadi pengelola serta anggota didalam manajemen yang sama untuk mengelola alat

⁴ Mawarni Eka, Mahludin Baruwadi, dan Irwan Bempah. *Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Ilmiah Agribisnis, 2(1), 2017. Hal 66

⁵ Irwanto Gani dan Babang Rebandi. *Sistem Pembelajaran Kelompok Tani Muntea 3 Dalam Perspektif Pendidikan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian, 2(4), Desember 2022. Hal 1078

pertanian, serta kebutuhan usaha tani yang lainnya. Maka dari itu, para petani ini lebih baik bergabung menjadi satu sebagai kelompok tani, karena dengan begitu akan memudahkan setiap anggota untuk mendapatkan akses informasi, kredit, teknologi, serta keringanan dalam mengakses kebijakan pemerintahan.⁶

Diketahui bahwa kehadiran kelompok tani di Indonesia sudah ada sejak lama sebagai lembaga komunikasi antar petani dalam melakukan aktivitasnya. Adanya kelompok tani ini untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Organisasi ini sifatnya non formal, akan tetapi bisa dikatakan organisasinya kuat karena di dasari oleh kesadaran bersama dan asas kekeluargaan. Idealnya, adanya kelompok tani ini selain untuk mengatasi permasalahan dalam usaha tani, kelompok tani juga dapat menguatkan posisi tawar petani, baik itu dalam pasar sarana ataupun pasar produk pertanian.

Namun, sebenarnya tujuan utama dari dibentuknya kelompok tani yaitu untuk memudahkan pemerintah dalam menjalankan program-programnya seperti pembagian pupuk bersubsidi, pelatihan pertanian, dan program lainnya. Ketua kelompok dan anggota adalah bagian terpenting tergantung pada ukuran dan fungsi dari kelompok tersebut. Akan tetapi jika anggotanya tidak dapat ikut berpartisipasi atau tidak aktif dalam aktivitas yang dilakukan oleh kelompok, maka kelompok tersebut akan gagal dalam mencapai tujuan kelompok tersebut. Hal tersebut dapat terjadi

⁶ Sri Nuryanti dan Swastika K.S Dewa. *Peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian*. In Forum penelitian agro ekonomi, 29(2), 2011. Hal 118

dikarenakan kelompok tani tersebut adalah gabungan antara pemilik, manajer, nasabah dan pekerja yang sebenarnya yaitu anggota kelompok itu sendiri.

Peran ketua dalam kelompok tani dalam menggerakkan anggotanya itu sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan kelompok tani dalam menggapai sebuah tujuan. Menurut Utama dalam Al Muhdlor mengatakan bahwa kepemimpinan itu sangat berperan penting sebagai seseorang yang bisa mempengaruhi, menggerakkan, serta mengarahkan suatu kelompok untuk menggapai tujuan kelompok, dan hal tersebut mempunyai hubungan yang erat dengan keberlanjutan kelompok.⁷

Fungsi kelompok tani sendiri juga akan tercapai jika keadaan dan kondisi dari kelompok taninya dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anggota kelompok. Dari pernyataan diatas bahwa ketua pada kelompok tani tersebut mempunyai kedudukan yang tinggi dalam hal mendukung serta membuat program untuk mensejahterakan anggotanya. Serta dalam hal ini ketua mempunyai andil besar serta tanggung jawab terhadap permasalahan-permasalahan yang ada didalam pertanian, khususnya tentang konflik-konflik yang tertuju pada air sawah yang jika dibiarkan akan berdampak merugikan bagi anggota kelompok tani.

Kelompok tani di Dusun Mojo Plosoarang telah dikukuhkan oleh Kepala Kantor Informasi Penyuluhan Pertanian Kabupaten Blitar pada tanggal 2 Februari 1984 di Dusun Mojo Plosoarang Kecamatan

⁷ Al Muhdlor, M. A. *Hubungan kepemimpinan ketua dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jurnal Sungkai*, 6(1). 6 Februari 2018. Hal 32

Sanankulon Kabupaten Blitar. Awal mula kelompok tani Dusun Mojo berdiri memiliki jumlah anggota sebanyak 143 orang dan dengan jumlah luas wilayah sawah 32,00 hektar.

Dalam perkembangannya, sistem kinerja penyuluhan di daerah khususnya di Dusun Mojo Plosoarang ini terkadang masih mengalami kendala. Kendala yang terjadi di Dusun Mojo Plosoarang itu dapat terjadi salah satunya disebabkan oleh lemahnya penerapan sistem manajemen pada kinerja penyuluh, sehingga dalam menjalankan program kerjanya tidak mampu untuk memanfaatkan sumber daya penyuluhan secara maksimal dan efektif, dan akibat dari ketidaksiapan pemerintah daerah dalam menyikapi keberadaan penyuluh khususnya tentang pentingnya air sawah dalam menanggulangi konflik air sawah yang berdampak pada kualitas panen. Dalam hal ini sosialisasi tersebut sangat diharapkan bagi kelompok tani untuk bisa memberikan pengaruh yang sangat besar dalam memperbaiki grafik kualitas panen raya di setiap tahunnya.

Salah satu sumber kehidupan yang sangat diperlukan dalam keberlangsungan hidup sehari-hari oleh setiap manusia dan juga makhluk lain yaitu air. Dalam bidang pertanian, para petani sangat memerlukan air untuk bercocok tanam. Air menjadi komponen utama bagi petani untuk mengairi ladang mereka atau sawah yang mereka miliki. Akan tetapi apabila air tersebut tidak dapat dikelola dengan baik, maka air tersebut bisa menjadi sebuah bencana bagi petani. Karena jika petani kelebihan air, terutama air permukaan dan jika tidak dikelola dengan baik dan benar

dapat menyebabkan banjir, genangan dan bahkan longsor, namun apabila petani kekurangan air maka ladang atau sawah yang mereka miliki akan mengalami kekeringan dan akhirnya menjadi gagal panen.

Berbicara mengenai air didalam lingkup pertanian, maka tidak lepas dari pembahasan mengenai irigasi, sebab dalam irigasi ini seringkali menimbulkan konflik dalam masyarakat pertanian atau bisa juga dalam kelompok tani.⁸ Irigasi ini adalah suatu sistem pembagian air dikalangan para petani. Irigasi ini bisa berupa aliran sungai ataupun pompa yang secara khusus dibuat oleh pemerintah Desa atau pemimpin kelompok tani untuk anggota petani.

Irigasi inilah yang menjadi penunjang yang sangat penting dalam kelancaran dan keberhasilan hasil pertanian, khususnya bagi kelompok tani di Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar. Ketika musim kemarau tiba, irigasi air sangat diperlukan para petani di Dusun Mojo untuk mengairi sawah mereka. Terdapat konflik yang terjadi akibat dari kurangnya pembagian pengelolaan air hingga monopoli air diantara petani yang dapat memicu terjadinya kesalahpahaman yang disebabkan oleh pembagian aliran irigasi air yang kurang merata sehingga beberapa dari anggota kelompok tani atau petani itu yang saling berebut demi mendapatkan aliran air di daerah sawah atau ladang mereka.

Konflik mengenai air irigasi ini bisa saja selesai jika diantara mereka ada yang mau mengalah, namun jika tidak mereka harus ada yang

⁸ Kustana, Kustana., dan Cucu Setiawan. *Resolusi konflik sistem pengelolaan irigasi pertanian di pedesaan*. Temali: Jurnal Pembangunan Nasional Temali. 3(1), 2020. Hal 150

menengahi supaya konflik mengenai hal tersebut tidak berkelanjutan dan nantinya justru akan menimbulkan dendam pribadi diantara mereka. Berbicara mengenai irigasi air, terdapat pola yang diterapkan di Dusun Mojo yaitu pola irigasi alami yaitu pola pengelolaan air yang melewati sungai yang sengaja dibuat untuk pertanian, akan tetapi oleh para anggota kelompok tani, air yang mengalir melewati sungai tersebut dibuatkan sebuah tumpukan karung yang berisi atau benda apapun yang dapat membuka tutup sungai tersebut supaya petani bisa mengontrol masuknya air ke lahan mereka. Untuk mengairi lahan pertanian mereka, para petani harus sabar menunggu giliran untuk mengairi lahan mereka.

Bagi kelompok tani Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar, masalah mengenai pengairan sawah ini menjadi suatu hal yang urgent, karena hampir seluruh masyarakat yang tinggal di Dusun Mojo ini berprofesi sebagai petani dengan sistem irigasi yang tradisional. Bahkan mereka tidak memiliki teknologi yang modern untuk menyedot air untuk mengeluarkan air dari sawah mereka ketika musim hujan tiba, akibatnya terdapat beberapa sawah ketika musim hujan tiba itu kelebihan pasokan air. Para petani sedikit kesulitan ketika mengairi sawah mereka, karena dalam pelaksanaannya para petani ini harus sabar mengantri sesuai waktu yang telah dibagi oleh pemimpin kelompok tani untuk mengairi sawah mereka, akan tetapi pembagian waktu tersebut belum sepenuhnya dapat berjalan dengan baik.

Konflik yang dimaksud disini adalah konflik air sawah yang seharusnya air sawah tersebut mengalir sesuai jadwal serta kapasitas air sawah yang semestinya mengalir di sekitar mendapatkan kecurangan dari oknum petani nakal yang ada di Dusun Mojo, dimana air sawah tersebut mengalir tidak sesuai dengan takarnya. Dalam hal ini akan sangat merugikan petani dalam memperoleh pembagian air sesuai dengan kapasitasnya yang dapat berpengaruh pada kualitas hasil panen.

Air menjadi salah satu sumber utama yang digunakan petani untuk mengairi sawahnya. Selain konflik diatas, pemicu dari konflik tersebut karena musim kemarau dalam hal ini terjadi karena beberapa petani akan berbuat seenaknya sendiri agar dapat mendapatkan pasokan air dengan menghalalkan segala cara. Mereka berbuat sesuai dengan apa yang mereka inginkan dengan tujuan dapat memberikan menguntungkan diri mereka seperti menyerobot aliran pengairan air untuk mengairi lahan mereka sendiri yang hal tersebut dapat merugikan petani yang lain. Terlebih lagi jika para petani sedang musim tander padi, yang mana tanaman padi ini sangat membutuhkan air yang sangat banyak. Hal tersebut juga seringkali menjadikan petani untuk memiliki fikiran untuk menyerobot aliran air milik petani yang lain.

Dengan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana konflik mengenai air sawah pada kelompok tani Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar. Berdasarkan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Konflik Antar Anggota Kelompok**

Tani Dalam Penggunaan Air Sawah Di Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membahas mengenai Konflik Antar Anggota Kelompok Tani Dalam Penggunaan Air Sawah Di Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar. Penelitian ini dilandasi oleh data yang sudah penulis dapatkan dari anggota kelompok tani yang ada di Dusun Mojo Plosoarang tersebut. Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya masalah terkait dengan distribusi air di kalangan petani.
2. Terjadinya penurunan kualitas dan kuantitas hasil panen akibat kurangnya air di musim kemarau yang berkepanjangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari apa yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang penelitian, maka penulis akan merumuskan beberapa permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa permasalahan yang akan dipaparkan pada penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana bentuk konflik dalam penggunaan air sawah yang terjadi pada kelompok tani di Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam menyelesaikan konflik air sawah di Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah penulis jelaskan diatas, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Bentuk konflik dalam penggunaan air sawah yang terjadi pada kelompok tani di Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh kelompok tani dalam menyelesaikan konflik air sawah di Dusun Mojo Plosoarang kabupaten Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang sudah dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sebuah manfaat serta kontribusi bagi siapapun yang ikut terlibat sebagai rujukan atau acuan untuk penelitian selanjutnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan mengenai penuntasan terhadap Kelompok Tani dan Konflik Air Sawah di Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar.

2. Manfaat Kebijakan

Diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk para kelompok tani dalam mengatasi konflik air sawah di Dusun Mojo Plosoarang Kabupaten Blitar.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademik

Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan untuk menuntaskan permasalahan pengairan sawah pada kelompok tani.

b. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi penulis terkait dunia pertanian.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sumber informasi untuk masyarakat ataupun kelompok tani yang lain dalam menghadapi konflik air sawah.

d. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi untuk para pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kelompok tani dan konflik air sawah.